



PENGEMBANGAN MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI KOMIK EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Taufik Agung Pranowo✉, DYP Sugiharto, Anwar Sutoyo

Prodi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:
Educational comics,
Media guidance and
counseling,
Motivation to learn

Abstrak

Penelitian bertujuan menghasilkan media bimbingan dan konseling berupa komik edukasi untuk siswa Sekolah Dasar. Desain penelitian menggunakan *Research and Development*. Hasil penelitian: (1) program Bimbingan dan Konseling belum ada, (2) layanan bimbingan dan konseling bersifat insidental, (3) guru Bimbingan dan Konseling belum ada, (4) media bimbingan dan konseling hanya sebatas papan informasi. Untuk kondisi motivasi belajar siswa: 55 % taraf sedang 45 % taraf tinggi, 0 % taraf kurang dan 0 % taraf rendah. Simpulan penelitian: (1) pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MI Ma'arif Grabag I Magelang sudah berjalan tetapi tanpa program atau perencanaan yang jelas dan tanpa bantuan media bimbingan dan konseling, (2) kondisi motivasi belajar siswa diantaranya 55 % siswa berada pada taraf sedang, 45 % siswa berada pada taraf tinggi, 0% siswa berada pada taraf kurang, dan 0% siswa berada pada taraf rendah, (3) Ditemukan media bimbingan dan konseling melalui komik edukasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar (SD) dengan sistematis dan tervalidasi pakar/ahli dan praktisi melalui FGD (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa komik edukasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dengan kelas rendah di MI Ma'arif Grabag menunjukkan angka $0,003 < 0,05$. Saran agar menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling dengan memanfaatkan media yang telah dikembangkan.

Abstract

The research aims to produce media guidance and counseling in the form of comics education for elementary school students. Design research is the Research and Development. (1) guidance and counseling program does not exist, (2) guidance and counseling incidental services, (3) guidance and counseling teacher does not exist, (4) the media only limited guidance and counseling by information boards. Conditions: (1) 55 % of students are at moderate level, (2) 45 % of students are at a high level, (3) 0 % of students are less extent, and (4) 0 % of students are at low level. Conclusions: (1) guidance and counseling services without the help of media, (2) motivation to study conditions 55 %, 45% of students are at a high level, 0 % of students are less extent, and 0 % of students are at low level, (3) media guidance and counseling through educational comics to improve motivation, (4) the effective educational comics for improving learning motivation with low grade show $0,003 < 0.05$ and there is a difference and high grade students showed the $0.002 < 0.05$ there is a difference. Suggestions; order to organize guidance and counseling services by utilizing the media has been developed.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
Email: pps@unnes.ac.id

ISSN 2252-6889

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab pada anak didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kecakapan siswa dalam menetapkan suatu keputusan untuk bertindak atau untuk tidak bertindak. Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal tahap awal bagi anak didik mempunyai tugas memberikan pengajaran tahap awal yang tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Sehingga bertanggung jawab sebagai dasar penanaman pendidikan moral dan membantu siswa mengembangkan cara berpikir sejak awal. Masa usia Sekolah Dasar merupakan masa perkembangan awal siswa sekolah yang akan melandasi perkembangan selanjutnya, maka menjadi penting sekali peletakkan dasar-dasar pengetahuan yang kuat menjadi landasan bagi siswa pada saat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada masa usia Sekolah Dasar, siswa sudah mampu menerima informasi yang diterimanya baik itu informasi yang baik atau yang tidak baik. Jadi informasi yang positif atau baik sangat diperlukan pada masa perkembangan ini agar siswa Sekolah Dasar mengalami perkembangan yang wajar. Siswa Sekolah Dasar mengimitasi semua hal yang dianggapnya menarik bagi dirinya, sehingga contoh yang bagus akan sangat dibutuhkan dalam masa ini. Masa usia Sekolah Dasar merupakan masa ketidakstabilan dirinya, hal ini tergantung dari lingkungan yang ditempati. Syamsu Yusuf LN (2011: 181) mengatakan bahwa siswa Sekolah Dasar apabila berada pada suasana lingkungan yang kondusif dan mendukung perkembangan belajarnya maka siswa tersebut akan mengikuti lingkungan yang ditempatinya dan sebaliknya.

Pelayanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan akademik atau belajar khususnya di Sekolah Dasar yaitu membantu siswa Sekolah Dasar mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Guru BK mengarahkan individu untuk bisa menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik, misalnya cara belajar, pencarian dan penggunaan sumber belajar. Bimbingan akademik atau belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

Guru BK sebaiknya berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik atau belajar yang diharapkan, maka Guru BK di

Sekolah Dasar senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya memfasilitasi perkembangan konseli dalam bidang belajar. Nugent (Prayitno, 2008: 303) mengatakan bahwa konselor yang bertujuan memberikan layanan konseling di Sekolah Dasar harus memiliki khasanah teori dan teknik konseling yang justru lebih kaya daripada mereka yang bertujuan di lingkungan sekolah yang lebih tinggi. Sehingga untuk sasaran layanan di Sekolah Dasar, penyelenggaraan layanan perlu dibarengi dengan prosedur penunjang seperti permainan, boneka, cerita dan prosedur media lainnya.

Salah satu media pendidikan yang bisa digunakan, dimanfaatkan, dan mudah dijangkau diantaranya media berbasis cetakan. Media pendidikan berbasis cetakan merupakan salah satu alat yang dapat membantu untuk memudahkan dalam proses belajar. Media berbasis cetakan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan Guru Kelas untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar. Salah satu media berbasis cetakan yang bisa digunakan adalah komik. Komik merupakan salah satu media yang menarik dan sesuai dengan taraf perkembangan siswa Sekolah Dasar.

Menurut Hurlock (2010:162) bahwa terlepas dari tingkat kecerdasan, hampir semua anak menyenangi komik, baik yang berisi fat lelucon atau petualangan. Buku komik bisa dikatakan menarik karena didalamnya terdapat unsur-unsur yang menyenangkan, menggairahkan, mudah dibaca dan dapat merangsang imajinasi anak. Sehubungan dengan hal ini maka komik bisa dikembangkan oleh Guru BK sebagai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar. Pengembangan komik menjadi media bimbingan dan konseling merupakan bagian dari proses bimbingan dan konseling, dimana Guru Kelas mencoba memahami beberapa hal tentang masalah siswa dan perkembangan yang dialami siswa dengan memberikan pelayanan dengan memanfaatkan media yang menarik untuk anak.

Adanya kelebihan komik diatas membuat semua orang memanfaatkan media tersebut sebagai bahan pasar yang bisa memberikan keuntungan lebih. Komik yang beredar dipasaran dari waktu ke waktu semakin tidak jelas arahnya dan cenderung memberikan kesan negatif. Sebagian besar komik yang beredar dipasaran jauh mengandung unsur-unsur pendidikan. Komik yang beredar di pasaran hanya komik yang menggambarkan percintaan, duel dan lelucon yang tidak tentu arah. Adanya keadaan komik lepas yang beredar di pasaran membuat masyarakat mengesep bahwa apabila anak membaca komik maka

dipastikan akan berdampak pada timbulnya perilaku negatif. Maka sangat perlu sekali membenahi komik yang bisa dimanfaatkan dalam pendidikan.

Metode

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan, ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif, metode evaluatif dan metode eksperimental (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 167). Metode deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada, meliputi kondisi produk-produk yang sudah ada, kondisi pihak pengguna, kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan. Metode evaluatif, digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Metode eksperimen digunakan untuk menguji keampuhan dari produk yang dihasilkan.

Metode pelaksanaan penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan hanya menggunakan metode deskriptif dan metode evaluatif yaitu melakukan penelitian awal tentang kondisi yang ada dan pengembangan produk dilakukan dengan serangkaian uji coba. Hal tersebut dilakukan karena adanya kesepakatan antara peneliti dengan pihak yang terkait.

Dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan strategi pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011:169-170), langkah-langkah tersebut antara lain penelitian dan pengumpulan informasi data (*research and information collecting*), perencanaan (*planning*), pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), merevisi hasil uji coba (*main product revision*), uji coba lapangan utama (*main field testing*), penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*), uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*), penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), dan desiminasi dan Implementasi (*dissemination and implementation*). Langkah pengembangan produk hanya sampai pada tahap uji coba lapangan utama (*main field testing*). Produk komik edukasi peneliti uji cobakan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Grabag 1.

Hasil dan Pembahasan

Motivasi dan belajar sangat erat hubungannya karena belajar berhubungan dengan hasil sedangkan untuk mendapatkan hasil yang baik maka dibutuhkan motivasi yang besar dan moti-

vasi selalu menyertai perbuatan seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar. Keadaan motivasi belajar pada siswa MI Ma'arif Grabag I menunjukkan pada taraf sedang sehingga motivasi belajar sedang dapat memberi hasil belajar yang kurang maksimal. Syaiful (2011: 148) menyatakan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi intrinsik bisa dibangkitkan dengan cara memberikan stimulus dari luar salah satunya adalah dengan memberikan model positif secara langsung maupun tidak langsung. Hamzah B. Uno (2012: 23), yang menjelaskan bahwa, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Membangkitkan minat untuk belajar sehingga timbul motivasi untuk belajar merupakan salah satu tugas bimbingan dan konseling dalam bisang belajar. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan menggunakan media.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan menggunakan media sebagai perantara atau pengantar ketika Guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi. Salah satu fungsi dari media adalah menumbuhkan motivasi. Schunk et all (2012: 207) bahwa dalam prosedur pemahaman bacaan kelompok kecil yang tipikal guru awalnya mencontohkan strategi-strateegi yang harus dipelajari (misalnya, merangkum dan menanyakan). Guru dan siswa membaca bacaan, lalu guru mengajukan pertanyaan, merangkum konten, mengklarifikasi hal-hal yang sulit dan memprediksi konten yang akan datang.

Media bimbingan dan konseling dalam pembelajaran bisa digunakan salah satunya untuk membangkitkan atau meningkatkan motivasi belajar. Sardiman (2012: 92-95) mengatakan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain ego-involvement yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar dapat merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting dan minat yaitu motivasi muncul karena ada kebutuhan, maka minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Dalam penelitian ini, komik edukasi untuk siswa Sekolah Dasar dibagi menjadi 2 bagian yaitu komik edukasi untuk kelas rendah dan komik edukasi untuk kelas tinggi. Masing-masing

komik edukasi tersebut disajikan dengan materi yang berbeda sesuai dengan tingkat perkembangan untuk tugas belajar siswa disekolah. Hal ini menjadi dasar dikembangkannya komik edukasi dengan tidak meninggalkan unsur-unsur pengerjaan komik. Elizabeth Hurlock (2012: 126), mengatakan bahwa secara umum karakteristik pembelajaran di sekolah dasar adalah usia kelas rendah berorientasi pada pembelajaran kejadian-kejadian yang ada di sekitar lingkungan anak dan berorientasi pada kejadian-kejadian di sekitar lingkungan siswa, sedangkan kelas tinggi sudah dihadapkan pada konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapannya.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah komik edukasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MI Ma'arif Grabag. Hal ini di buktikan dengan data yang didapat dengan membandingkan sebelum layanan BK (pre test) dengan komik edukasi dan setelah layanan BK (post test) dengan menggunakan komik edukasi. Data ini diolah menggunakan soft ware spss 16 dengan menggunakan rumus wilcoxon dan catatan rumus ini adalah apabila nilai menunjukkan kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka ada perubahan dan apabila nilai menunjukkan lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka tidak ada perubahan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan angka pada siswa MI Ma'arif Grabag I kelas rendah adalah 0,003 maka hasil ini merupakan $0,003 < 0,05$ dan ada perbedaan. Sedangkan untuk siswa kelas tinggi menunjukkan angka 0,002 maka hasil ini merupakan $0,002 < 0,05$ dan ada perbedaan. Hasil diatas menerangkan bahwa komik edukasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MI Ma'arif Grabag. Data diatas sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 61) bahwa komik dalam kegiatan pembelajaran dapat digunakan untuk memotivasi, karena isinya berupa bentuk kartun yang efektif akan menarik perhatian serta akan menumbuhkan minat belajar siswa.

Kelebihan komik adalah gambar cerita (komik) memiliki unsur sederhana, jelas, mudah, dimengerti dan dapat menambah perbendaharaan kata-kata pembaca. Komik dapat mempermudah anak didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak, apabila mendapat bimbingan yang baik, komik dapat mengembangkan minat baca anak dari suatu bidang pengetahuan. Selain itu komik juga melatih daya imajinasi anak sehingga sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan yaitu agar kelak menjadi anak yang kreatif. Elizabeth B. Hurlock (2011: 338) juga mengungkapkan beberapa alasan tentang mengapa anak menyukai komik, antara lain adalah komik me-

narik imajinasi anak dan rasa ingin tahu, gambar dalam komik berwarna-warni dan cukup sederhana untuk dimengerti anak-anak, melalui identifikasi karakter di dalam komik, anak mendapat kesempatan yang baik untuk mendapat wawasan mengenai masalah pribadi dan sosialnya, komik mudah dibaca dan dipahami, bahkan anak yang kurang mampu membaca dapat memahami arti dari gambarnya, komik memberi pelarian sementara dari hiruk pikuk hidup sehari-hari, komik tidak mahal, komik memberi rasa kegembiraan.

Hasil penelitian pada siswa MI Ma'arif Grabag I didapatkan bahwa media bimbingan dan konseling melalui komik edukasi efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, baik siswa pada kelas rendah maupun pada siswa kelas tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data-data yang didapatkan dari hasil pre test dan post test siswa. Adanya berbagai kelebihan yang dimiliki media komik dimanfaatkan sebagai media bimbingan dan konseling memberikan pengaruh yang positif dalam usaha pencapaian tujuan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan komik edukasi mendorong timbulnya motivasi dan minat yang lebih tinggi karena pesan yang disampaikan tidak begitu verbalistik, dan gambar-gambar yang diberikan akan menguatkan konsep yang diberikan dan dapat diingat lebih lama jika dibandingkan hanya dengan kata-kata atau kalimat karena unsur grafis yang ada dalam komik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, ada beberapa kesimpulan dari penelitian ini, diantaranya, 1) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MI Ma'arif Grabag I Magelang sudah berjalan tetapi tanpa program atau tanpa perencanaan yang jelas dan tanpa bantuan media bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling masih dilakukan oleh guru kelas dan hanya dilakukan pada waktu ada siswa yang bermasalah. Media bimbingan dan konseling di MI Ma'arif Grabag belum dikembangkan secara efektif oleh guru dan hanya sebatas pada papan informasi. Padahal siswa yang dibimbing adalah siswa dengan usia Sekolah Dasar yang masih berada pada tingkat berpikir dan membutuhkan media dalam berpikir, 2) Keadaan motivasi belajar siswa MI Ma'arif Grabag I Magelang 45 % berada pada taraf tinggi, 55 % berada pada taraf sedang, 0 % berada pada taraf kurang dan 0 % berada pada rendah. Hitungan secara keseluruhan, tingkat motivasi belajar siswa MI Ma'arif grabag berada pada taraf

sedang dengan nilai 74%, 3) Media bimbingan dan konseling melalui komik edukasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar sudah tersusun dengan sistematis meliputi karakteristik komik edukasi untuk siswa Sekolah Dasar cover komik edukasi, halaman pembuka cerita, halaman isi cerita, gambar, garis, bidang, ruang, tekstur, warna, teks dan materi. Komik edukasi juga sudah dilengkapi dengan petunjuk penggunaan media komik edukasi yang memudahkan guru untuk melakukan layanan menggunakan komik edukasi, 4) Media bimbingan dan konseling melalui komik edukasi efektif meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar khususnya siswa MI Ma'arif Grabag I. Hal ini terbukti dengan hasil pre test dan post test pada siswa MI Ma'arif Grabag. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas rendah di MI Ma'arif Grabag menunjukkan angka $0,003 < 0,05$ dan ada perbedaan. Sedangkan untuk siswa kelas tinggi menunjukkan angka $0,002 < 0,05$ dan ada perbedaan. Data ini diperoleh menggunakan rumus wilcoxon dan dibantu dengan soft ware spss 16.

Daftar Pustaka

- Elizabeth, B. H. 2010. *Perkembangan Anak, Judul Asli "Developmental Child"*. Alih Bahasa Dra. Istiwidayanti dan Drs. Soedjarwo, M.Sc. Jakarta: Erlangga.
- Elizabeth, B. H. 2012. *Psikologi Perkembangan, Judul Asli "Psychology Developmental"*. Alih bahasa Dra. Istiwidayanti dan Drs. Soedjarwo, M.Sc. Jakarta: Erlangga
- Hamzah, B., U. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno dan Erman, A. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Prayitno. 2009. *Dasar, Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Syaiful, B. D. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu, Y. LN., dan Ahmad, J. N. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syamsu, Y. LN. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya